

Signifikansi Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Kristen Pada Keluarga Kristen di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Mongga Rote Ndao

Johana Betris Tumbol^{1*}, Sarce Rien Hana², Yeane Djelita Mesah³

Info Article

Sekolah Tinggi Filsafat
Theologia Jaffray
Makassar

Submit:
May 13th, 2022

Revised:
June 3rd, 2022

Published:
June 23rd, 2022



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effect of premarital guidance on household harmony in Christian families at the Gereja Kemah Injil Indonesia jemaat Mongga-Rote Ndao. The sample is 15 married couples aged 3-15 years of marriage. Quantitative research methods. First is a literature review through books and journals, then distributes a questionnaire in the form of a google form to get research data. Interviews to support the questionnaire were conducted by telephone. The research analysis uses the percentage technique and is presented in the form of tables and simple correlation analysis. The results showed that there was a positive influence of premarital guidance on household harmony with a simple correlation coefficient interpretation value of 0.788 which was classified as strong. Thus it can be concluded that the premarital guidance that is carried out can have a strong influence on household harmony.

Keywords: Guidance; Prenuptial; Harmony; Christian family; Household

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan pranikah terhadap keharmonisan rumah tangga pada keluarga Kristen di Gereja Kemah Injil Indonesia jemaat Mongga-Rote Ndao. Sampel 15 pasangan suami-isteri pada usia pernikahan 3-15 tahun. Metode penelitian kuantitatif. Pertama kajian pustaka melalui buku-buku, dan jurnal, kemudian menyebarkan angket dalam bentuk google form untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara untuk mendukung angket dilakukan melalui sambungan telepon. Analisis penelitian menggunakan teknik persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif bimbingan pranikah terhadap keharmonisan rumah tangga dengan nilai interpretasi koefisien korelasi sederhana yaitu 0,788 yang tergolong kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah yang dilaksanakan mampu memberi pengaruh yang kuat terhadap keharmonisan rumah tangga.

Kata Kunci: Bimbingan; Pranikah; Keharmonisan; Keluarga Kristen; Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Tuhan sendiri yang melembagakan dan menetapkan pernikahan sejak awal manusia (Lihat Kejadian 2:18, 21-24). Sejak semula, Allah merencanakan pernikahan yang baik dan sehat. Perjanjian Lama memandang pernikahan sebagai janji yang mengikat dan menuntut kesetiaan isteri sedangkan Perjanjian Baru menekankan *resiprositas* dalam satu dunia.(Gintings, 2009) Myles Munroe dalam buku *The Purpose and Power of Love and Marriage* menyampaikan pandangannya tentang pernikahan, beliau mengatakan bahwa pernikahan yang bahagia bukanlah kebetulan, sukses dalam pernikahan tidak terjadi secara otomatis. Rahasia sukses dalam setiap usaha adalah perencanaan dan perencanaan yang sukses bergantung pada pengetahuan.(Lie Lie & Oktariadi, 2019) Sebagaimana sukses dalam karier atau profesi pilihan mereka diusahakan dengan baik, demikian juga yang harus dilakukan dalam mempersiapkan kesuksesan sebuah pernikahan (Lie Lie & Oktariadi, 2019) Seperti halnya sekolah mempersiapkan orang sukses dalam karier, demikianlah gereja mempersiapkan pasangan sukses sebuah pernikahan Kristen.

Pada lingkup gereja, maka bimbingan pranikah adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan pasangan sukses dalam pernikahan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan berhubungan dengan bimbingan pranikah berdasarkan latar belakang dan harapan masing-masing. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan Pinem yang disebabkan banyaknya pernikahan yang terjadi di bawah umur,(Yuni, 2020) (Pinem et al., 2021) penelitian yang lain, upaya untuk meningkatkan Kesehatan reproduksi calon pengantin,(Umami, 2019), upaya menciptakan keharmonisan keluarga,(Farisi, 2022)(Amelia, 2020), dan upaya mencegah perceraian,(Anriani & Nurjannah, 2021) Bahkan dengan kemajuan teknologi, sudah ada mahasiswa di kampus-kampus yang mengembangkan perangkat aplikasi untuk membantu dalam pembuatan aplikasi bimbingan pranikah,(Auliyanti, 2016)(Subono, 2016)(Andriani, 2016)

Gereja bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan terhadap jemaat yang akan merencanakan pernikahan. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh gereja yaitu melalui bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah adalah langkah penting mempersiapkan pernikahan yang serius. Hal ini dilakukan demi mencegah masalah-masalah yang menyebabkan kehancuran dalam rumah tangga. seperti kekerasan (fisik dan verbal), perselingkuhan, pengabaian terhadap anak, kurangnya komunikasi, kurangnya sikap saling menghargai antara suami isteri, kemarahan, perselingkuhan, dan bahkan ada yang memilih perceraian sebagai jalan keluar. Penulis tertarik untuk meneliti bimbingan pranikah yang dilaksanakan di GKII jemaat Mongga-Rote Ndao salah satu desa di NTT, sebab menurut gembala sidang GKII jemaat Mongga Bimbingan pranikah yang dilakukan di GKII jemaat Mongga-Rote Ndao terbagi menjadi dua bagian yaitu *pertama*, bagi pasangan yang baru pertama kali menikah bimbingan yang dilaksanakan selama satu minggu dan terkadang juga tiga hari. *Kedua*, bagi pasangan yang sudah hidup bersama secara adat (perkawinan adat) dan mau menikah secara gereja, bimbingan yang dilaksanakan satu hari secara berkelompok dengan beberapa pasangan (*Nunuhitu: Wawancara oleh Penulis, 2021*) Senada dengan itu, menurut salah satu pasangan yang sudah menjalani bimbingan pranikah, bimbingan pranikah hanya dilakukan satu hari saja sebelum hari pernikahan dilaksanakan dan pertemuan untuk membahas tentang janji nikah.(*NN: Wawancara oleh Penulis, 2021*). Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pemahaman yang keliru anggota gereja mengenai bimbingan pranikah yang berakibat calon pengantin hanya datang bimbingan pranikah setelah mendekati tanggal pernikahan.(Simanjuntak, 2021) Dari data ini muncul dugaan bimbingan pranikah hanya dilihat sebagai suatu formalitas untuk melaksanakan pernikahan.

Sedangkan menurut aturan Gereja Kemah Injil Indonesia yang mendapat bimbingan pranikah adalah muda/i yang sudah bertunangan yaitu selama menjalani masa pertunangan kedua perjaka dan pemudi harus menjalani bimbingan pranikah yang dilakukan oleh gereja. Masa untuk menjalani pertunangan paling sedikit tiga bulan dan paling panjang adalah dua tahun.(*Peraturan-*

Peraturan, 2007)

Menurut Nelson Nadeak, “persiapan dalam membangun pernikahan adalah persiapan secara jasmani dan rohani. Secara rohani harus memiliki ketangguhan, keyakinan, dan kepercayaan yang teguh kepada Tuhan, bukan hanya bertumpu bahwa cinta adalah segalanya.”(Nadeak, 1989) Ini menunjukkan bahwa perlunya persiapan dan kesiapan dari pasangan yang hendak menikah karena ada begitu banyak masalah dan tantangan dalam pernikahan. Masalah-masalah yang sering timbul ketika sudah memasuki rumah tangga masalah-masalah umum seperti penyesuaian diri terhadap keluarga yang mau dibentuk, pengendalian keuangan, harapan-harapan tak terucapkan dan juga kehidupan rohani.(Gintings, 2009)

Oleh karena itu, artikel ini akan mengangkat masalah: Bagaimana pengaruh Bimbingan Pra Nikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga pada Keluarga Kristen di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Mongga-Rote Ndao.

Metode (Method)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada generalisasi hasil dari rata-rata keragaman yang ada serta cara berpikir dalam menganalisis dengan cara melakukan korelasi, kausalitas, atau interaktif.(Wijaya, 2016) Sedangkan definisi lain menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.(Siyoto & Sodik, 2015)

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah 72 pasangan suami-istri di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Mongga Rote Ndao.

Sampel 15 pasang suami – istri berusia 21 sampai 40 tahun yang sudah menikah antara 3 sampai 15 tahun. Peneliti memilih responden yang memiliki dan dapat menggunakan *smartphone*, di GKII jemaat Mongga-Rote Ndao.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Angket disebar dalam bentuk google form yang berjumlah 55 pernyataan kepada 15 pasangan suami isteri yang berisi variabel X yaitu Bimbingan pranikah, dengan 7 indikator yaitu bimbingan rohani, bimbingan kehidupan kristen dalam rumah tangga, bimbingan menjadi anggota keluarga kristen, bimbingan kehidupan seksual dalam keluarga, bimbingan pembinaan ekonomi keluarga, pemeliharaan anak, merencanakan masa depan dalam jemaat GKII jemaat Mongga-Rote Ndao. Sedangkan Variabel Y yaitu Keharmonisan rumah tangga, dengan 3 indikator yaitu pasangan yang telah percaya, komunikasi, dan tanggung jawab suami-isteri, dalam jemaat GKII jemaat Mongga-Rote Ndao. Wawancara dilakukan melalui sambungan telepon.

Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui angket, penulis akan menganalisis data dengan cara kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel, didukung dengan hasil wawancara.

Tabulasi Data Bimbingan Pranikah dan Data Keharmonisan Rumah Tangga

Pernyataan angket terdiri dari 55 pernyataan dengan skor masing-masing sebagai berikut.

Sangat sesuai = $4 \times 1 \times 15 = 60$

Sesuai = $3 \times 1 \times 15 = 45$

Tidak sesuai = $2 \times 1 \times 15 = 30$

Sangat tidak sesuai = $1 \times 1 \times 15 = 15$

Keterangan :

Sangat sesuai = 4

Sesuai = 3

Tidak sesuai = 2

Sangat tidak sesuai = 1

Untuk penelitian angket teknik yang dipakai yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut:(Siyoto & Sodik, 2015)

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh (Jumlah jawaban responden)

N = Jumlah seluruh responden

Untuk mendapatkan hasil data penulis menggunakan rating skala dan korelasi sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Rating\ Skala = \frac{\text{Jumlah Skor hasil perhitungan data}}{\text{Jumlah skor kriterium}}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:(Widiyanto, 2014b)

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

Tabel 1. Interpretasi koefisien korelasi:

Nilai	Makna
0,00-0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
0,200-0,399	Rendah atau lemah
0,400-0,599	Sedang atau cukup
0,600-0,799	Tinggi atau kuat
0,800-1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Bimbingan Pranikah

Tabel 1. Indikator Bimbingan Rohani

NO	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
1	Dalam mengikuti bimbingan pranikah saya di tanya apakah saya sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi saya.	10	66,7	5	33,3					15	100

2	Dalam mengikuti bimbingan pranikah Saya di bimbing untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi saya	11	73,3	4	26,7					15	100
3	Saya percaya bahwa Yesus Kristus yang telah menyelamatkan saya	13	80	3	20					15	100
4	Saya masih ragu tentang keselamatan saya	4	26,7	5	33,3	2	12,3	4	26,7	15	100
5	Saya percaya bahwa Yesus Kristus telah mati di kayu salib untuk menyelamatkan saya	13	86,7	2	13,3					15	100

Pada pernyataan tabel 1, di peroleh keterangan bahwa dari 15 responden, 5 (33,3) pasangan suami-isteri menjawab sesuai terhadap pernyataan dan 10 (66,7) menjawab sangat sesuai. Terkait tentang apakah calon pasangan suami-isteri yang sudah menikah menerima sebagai sebagai juruselamat pribadi. Dalam mengikuti bimbingan pranikah penting bagi hamba Tuhan atau pendeta untuk bertanya tentang keselamatan kepada calon pasangan tersebut. Secara keseluruhan dari responden yang memberikan jawaban menunjukkan bahwa pasangan calon suami-isteri benar-benar memahami tentang keselamatan yang Yesus Kristus korban bagi umat manusia secara khusus bagi kehidupan mereka. Menurut hasil wawancara, pengenalan akan juruselamat sebagai Tuhan dan pribadi adalah langkah awal untuk melakukan bimbingan pranikah bagi calon mempelai. Jika salah satu pasangan atau keduanya belum menerima Kristus, maka di lakukan pembimbingan secara khusus kepada orang tersebut.(YN: Wawancara oleh Penulis, 2021)

Pernyataan nomor 2 responden dari angket yang disebarakan kepada responden di peroleh data 4 (26,7%) memilih sesuai dan 11 (73,3%) memilih sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terdiri dari pasangan suami isteri waktu mengikuti bimbingan pranikah mereka di bimbing untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi.

Pada pernyataan nomor 3 diperoleh 3 (20%) responden memberi jawaban sesuai sedangkan 13 (80%) memberi jawaban sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan suami isteri yakin bahwa Yesus Kristus telah menyelamatkan mereka dari segala dosa mereka.

Pada pernyataan nomor 4 ada 5 (33,3%) memilih sesuai dan 4 (26,7%) sangat sesuai menunjukkan bahwa setelah mengikuti bimbingan pranikah reponden tidak lagi meragukan keselamatan mereka. Sedangkan 4 (26,7%) memilih sangat tidak sesuai sedangkan 2 (12,3%) memilih tidak sesuai. Menurut hasil wawancara responden menjawab karena masih hidup dalam dosa, malas beribadah dan bagaimana masuk surga kalau tidak mengenal Tuhan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang keselamatan. Solusinya perlu bimbingan tentang karya keselamatan yang dikerjakan oleh Allah bagi umat manusia. Berdasarkan pandangan dari Charles C. Ryrie yang mengatakan bahwa keselamatan dari sudut pandang Allah meliputi semua karya Allah dalam membawa manusia ke luar dari hukuman dan hidup dalam membenaran bangkit dari kematian dan masuk dalam hidup kekal, dan dari musuh menjadi anak. Sedangkan dari sudut pandang manusia keselamatan itu mencakup berkat yang ada dalam Kristus yang bisa diperoleh sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Ada tiga taraf yang ditegaskan yaitu *pertama*, pada saat seseorang

menjadi percaya ia diselamatkan dari hukum dosa (Ef. 2: 8 ; Tit. 3: 5). Kedua, orang yang percaya diselamatkan dari kuasa dosa , dikuduskan dan dipelihara (lbr. 7: 25). Ketiga, manusia akan diselamatkan dari adanya dosa di Surga selama-lamanya (Rm. 5: 9-10). (Ryrie, 1993)

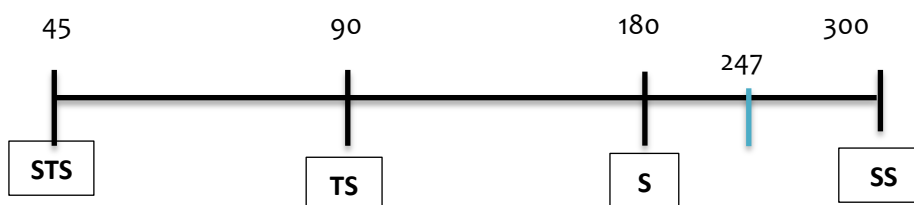
Pada pernyataan nomor 5 ada 13 (86,7%) memilih sangat sesuai sedangkan 2 (13,3%) memilih sesuai hal ini menunjukkan bahwa pasangan suami istri dapat menyadari bahwa Yesus Kristus mati untuk menyelamatkan dosa-dosa mereka.

$$\text{Rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 15 \\ &= 300 \end{aligned}$$

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 265

$$\text{Rating skala} = 265/300 = 0,8833 = 88,33$$



Gambar 1. Bimbingan Rohani

Dilihat dari hasil rating skala di atas, pada pernyataan nomor 1-5 diperoleh hasil 265 atau pada presentasi 88,33% yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Tabel 2. Bimbingan Kehidupan Kristen dalam Rumah Tangga

NO	Pernyataan	SS		S		ST		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
6	Mengikuti bimbingan pranikah membuat saya mengerti arti pernikahan Kristen	10	66,7	5	33,3					15	100
7	Saya belajar mempersiapkan diri untuk menghadapi setiap kenyataan yang terjadi dalam rumah tangga saya	6	40	9	60					15	100
8	Bimbingan pranikah menolong saya untuk memahami tujuan pernikahan Kristen	9	60	6	40					15	100
9	Bimbingan pranikah menolong saya untuk memahami pernikahan adalah rencana Allah	10	66,7	5	33,3					15	100
10	Bimbingan pranikah menolong saya untuk memahami	7	46,7	8	53,3					15	100

setiap perbedaan peran dari pasangan saya										
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

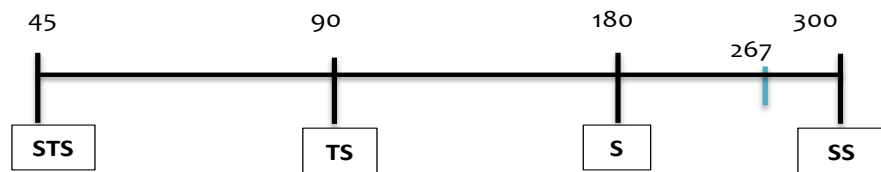
Berdasarkan tabel diatas, hasil jawaban dari responden menunjukkan bahwa responden dapat memahami dengan baik bimbingan materi tentang suami isteri Bimbingan kehidupan Kristen dalam rumah tangga Kristen. Hal ini dapat dilihat dari responden yang memilih menjawab sesuai dengan sangat sesuai pada pernyataan nomor 6-10.

$$\text{Rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 15 \\ &= 300 \end{aligned}$$

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 267

$$\text{Rating skala} = 267/300 = 0,89 = 89\%$$



Gambar 2. Rating skala Indikator bimbingan kehidupan dalam rumah tangga Kristen

Dilihat dari hasil rating skala di atas, pada pernyataan no 6-10 diperoleh hasil 267 atau 89% yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Tabel 3. Bimbingan Menjadi anggota Keluarga Kristen

NO	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
11	Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga Kristen yang menjadi teladan	8	53,3	7	46,7					15	100
12	Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga yang saling mengasihi	8	53,3	7	46,7					15	100
13	Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga yang melayani Tuhan	6	40	7	46,7	2	13,3			15	100
14	Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga yang	3	20	11	73,3	1	6,7			15	100

	membangun persekutuan pribadi										
15	Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga yang setia kepada pelayanan di gereja	6	40	8	53,3	1	6,7			15	100

Pernyataan nomor 11, “Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga kristen yang menjadi teladan” semua responden memilih sangat sesuai dan sesuai menunjukkan bahwa responden dapat memahami makna menjadi anggota Kristen yang teladan.

Pernyataan nomor 12, “Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga yang saling mengasahi” semua responden memilih sangat sesuai dan sesuai menunjukkan bahwa responden dapat memahami makna menjadi anggota keluarga yang saling mengasahi.

Pernyataan nomor 13, “Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga yang melayani Tuhan” responden yang memilih tidak sesuai ada 2 (13,3%) menurut hasil wawancara mengapa responden memilih tidak sesuai dikarenakan tidak terlalu melibatkan diri dalam pelayanan di gereja maupun dalam kehidupan persekutuan yang lain seperti ibadah rumah tangga, dan ibadah-ibadah lainnya.(EA: Wawancara oleh Penulis, 2021)

Pernyataan nomor 14, “Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga yang membangun persekutuan pribadi” responden 1 (6,7%) responden memilih tidak sesuai menunjukkan bahwa responden ini masih kurang memahami tentang makna menjadi anggota keluarga Kristen, menurut hasil wawancara alasan responden memilih tidak sesuai karena responden terlalu sibuk bekerja di ladang sehingga kurang mempersiapkan diri bersama anggota keluarga untuk membangun persekutuan pribadi dengan Kristus. solusinya yang baik agar setiap anggota keluarga yang membangun persekutuan pribadi adalah keluarga harus menyadari betapa pentingnya membangun persekutuan bersama Kristus dalam kehidupan berumah tangga.(EO: Wawancara oleh Penulis, 2021)

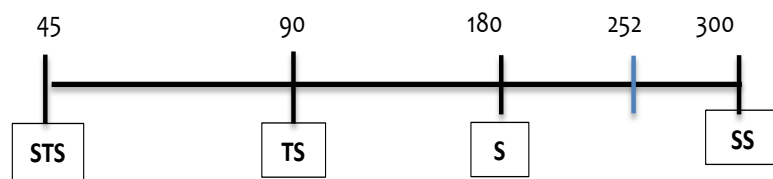
Pernyataan nomor 15, “Melalui bimbingan pranikah saya belajar menjadi anggota keluarga yang setia kepada pelayanan di gereja” responden ada 1 (6,7%) memilih tidak sesuai. Menurut hasil wawancara alasan responden memilih tidak sesuai dikarenakan di gereja yang mengambil bagian dalam pelayanan adalah orang-orang yang di anggap mampu melayani, dalam hal ini yang paling sering terlibat dalam pelayanan adalah Badan Pengurus Jemaat (BPJ). Solusinya adalah gereja perlu memberi pelayanan kepada responden untuk terlibat dalam pelayanan di gereja.(EO: Wawancara oleh Penulis, 2021)

$$\text{Rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 15 \\ &= 300 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data} = 252$$

$$\text{Rating skala} = 252/300 = 0,84 = 84\%$$



Gambar 3. Rating skala indikator menjadi anggota keluarga Kristen

Dilihat dari hasil rating skala di atas, pada pernyataan nomor 11-15 diperoleh hasil 252 atau pada

presentase 84% yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Tabel 4. Bimbingan Kehidupan Seksual dalam Keluarga

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
16	Melalui bimbingan pranikah Saya menyadari bahwa melakukan hubungan seks di luar nikah adalah dosa	4	26,7	11	73,3					15	100
17	Melalui bimbingan pranikah Saya menyadari bahwa seks adalah ciptaan Allah yang suci	7	33,3	10	66,7					15	100
18	Melalui bimbingan pranikah saya memahami makna memelihara kekudusan seksualitas	8	53,3	6	40	1	6,7			15	100
19	Saya dapat memahami bahwa hubungan seks hanya dapat di lakukan jika sudah menikah.	9	60	6	40					15	100
20	Melalui bimbingan pranikah saya belajar tujuan seks dalam pernikahan	4	26,7	11	73,3					15	100

Pada tabel 4 responden dapat memahami secara baik tentang bimbingan kehidupan seksual dalam keluarga. Responden menyadari tentang melakukan seks di luar nikah adalah dosa, seks merupakan ciptaan Allah, memahami tentang makna memelihara kekudusan, seks hanya dilakukan oleh pasangan suami-isteri serta menyadari tujuan seks dalam pernikahan. Pada era sekarang, banyak sekali terjadi penyalagunaan seks di berbagai kalangan secara khusus pemuda karena kurangnya pemahaman tentang seks. Untuk itu dalam bimbingan pranikah bagi calon pasangan untuk tetap menjaga kekudusan hidup. perlu di pahami bahwa Seks adalah anugerah Tuhan bagi semua umat manusia yang hanya dilakukan oleh pasangan yang telah menikah, karena di luar pernikahan itu bertentangan dengan kehendak Allah.(Siagian, 2019) Akan tetapi pada pernyataan nomor 18, “Melalui bimbingan pranikah saya memahami makna memelihara kekudusan seksualitas” ada 1 (6,7%) memilih tidak sesuai. Menurut hasil wawancara, alasan responden memilih tidak sesuai dikarenakan sebelum menikah pasangan ini sudah tinggal serumah sebagai pasangan suami-isteri.(AY: Wawancara oleh Penulis, 2021) Solusinya adalah memberikan pemahaman yang benar bahwa hukum Tuhan harus lebih tinggi dari kebudayaan daerah setempat karena orang-orang disana lebih mementingkan ikatan perkawinan adat daripada ikatan pernikahan kudus.

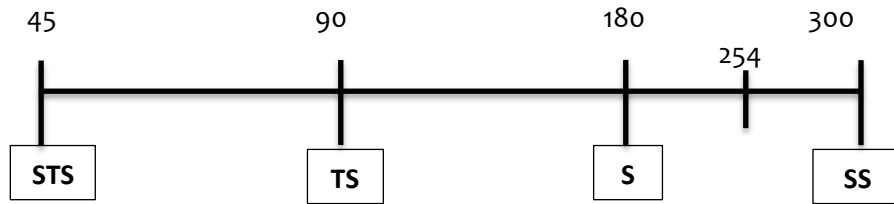
$$\text{Rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 15 \end{aligned}$$

$$= 300$$

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 254

Rating skala = $254/300 = 0,8466 = 84,66$



Gambar 4. Rating Skala Indikator Bimbingan Kehidupan Seksual dalam Keluarga

Dilihat dari hasil rating skala diatas, pada pernyataan nomor 15-20 diperoleh hasil 254 atau pada presentase 84,66% yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Tabel 5. Bimbingan Pembimbingan Ekonomi Keluarga

NO	Pernyataan	SS		ST		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
21	Saya terbuka kepada pasangan mengenai bagaimana cara saya menggunakan uang	7	46,7	8	53,3					15	100
22	Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan saya belajar menggunakan keuangan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan	5	33,3	9	60	1	6,7			15	100
23	Melalui bimbingan pranikah saya belajar untuk mencukupkan diri dengan apa yang ada	8	53,3	7	46,7					15	100
24	Melalui bimbingan pranikah saya belajar menentukan penggunaan uang belanja setiap bulan	4	26,7	8	53,3	3	20			15	100
25	Melalui bimbingan pranikah saya belajar untuk menentukan apa	10	66,7	4	26,7	1	6,7			15	100

	yang menjadi skala prioritas dalam rumah tangga										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pada tabel 5 pernyataan nomor 21, “Saya terbuka kepada pasangan mengenai bagaimana cara saya menggunakan uang” terdapat 8 (53,3%) yang menjawab sesuai dan 7 (46,7%) memilih sangat sesuai hal ini menunjukkan bahwa pasangan suami isteri dapat memahami secara baik tentang keterbukaan penggunaan uang dalam rumah tangga yang dijalani.

Pernyataan nomor 22, “Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan saya belajar menggunakan keuangan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan” terdapat 1 (6,7%) memilih tidak sesuai menurut hasil wawancara responden tidak memiliki perencanaan penggunaan keuangan dikarenakan penghasilan yang tidak menentu sehingga ketika ada uang langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan.(YS: Wawancara oleh Penulis, 2021) Sedangkan 9 (60%) memilih sesuai dan 5 (33,3%) memilih sangat sesuai menunjukkan bahwa responden menyadari bahwa segala sesuatu harus diatur dan direncanakan.

Pada pernyataan nomor 23, “Melalui bimbingan pranikah saya belajar untuk mencukupkan diri dengan apa yang ada” ada 8 (53,3%) memilih sesuai sedangkan 7 (46,7%) memilih sangat sesuai hal ini menunjukkan bahwa responden bersyukur dengan apa yang ada, secara khusus dalam hal keuangan.

Pada pernyataan nomor 24, “Melalui bimbingan pranikah saya belajar menentukan penggunaan uang belanja setiap bulan” 8 (53,3%) memilih sangat sesuai 4 (26,7%) memilih sesuai sedangkan ada 3 (20%) memilih tidak sesuai berdasarkan hasil wawancara alasan responden memilih tidak sesuai karena penghasilan yang tidak menentu.(AY: Wawancara oleh Penulis, 2021) serta tidak ada penentuan penggunaan keuangan dalam sebulan.(MD: Wawancara oleh Penulis, 2021)

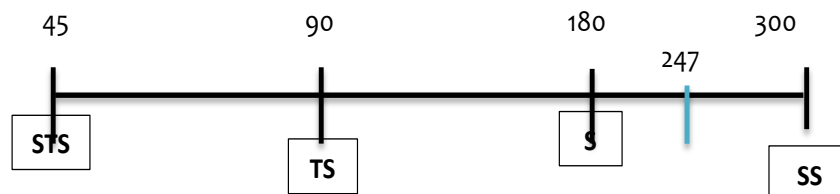
Pada pernyataan nomor 25, “Melalui bimbingan pranikah saya belajar untuk menentukan apa yang menjadi skala prioritas dalam rumah tangga” 10 (66,7%) memilih sangat sesuai, 4 (26,7%) memilih sesuai sedangkan ada 1 (6,7%) yang memilih tidak sesuai dikarenakan dalam rumah tangga tidak ada yang namanya skala prioritas segala sesuatu dibiarkan berjalan apa adanya.(DNG: Wawancara oleh Penulis, 2021)

$$\text{Rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 15 \\ &= 300 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data} = 247$$

$$\text{Rating skala} = 247/300 = 0,8233 = 82,33$$



Gambar 5. Rating Skala Indikator Bimbingan Pembinaan Ekonomi dalam Keluarga

Dilihat dari hasil rating skala diatas, pada pernyataan nomor 21-30 diperoleh hasil 247 atau pada presentase 82,33% yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Tabel 6. Pemeliharaan Anak

NO	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%

26	Saya menyadari bahwa mendidik anak adalah tugas bersama	8	53,3	7	46,7					15	100
27	Saya bersama pasangan berkolaborasi mendidik anak-anak	11	73,3	4	26,7					15	100
28	Anak adalah berkat Tuhan yang harus di jaga dengan baik	10	66,7	5	33,3					15	100
29	Saya mendidik anak sesuai dengan firman Tuhan	8	53,3	6	40	1	6,7			15	100
30	Saya mengajarkan anak untuk hidup bertanggung jawab	7	46,7	7	46,7	1	6,7			15	100

Pada pernyataan nomor 26, “Saya menyadari bahwa mendidik anak adalah tugas bersama” 7 (46,7%) memilih sesuai, 8 (53,3%) sedangkan nomor 27 “Saya bersama pasangan berkolaborasi mendidik anak-anak” 4 (26,7%) memilih sesuai, 11 (73,3%) memilih sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa mendidik anak dalam keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan secara biologis, psikologis, serta merawat dan mendidik anak. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup di tengah-tengah masyarakatnya, dan sekaligus dapat menerima, menggunakan serta mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Karena itu, Solo Soemarjan dan Abdullah menyebut keluarga itu adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama bersifat alamiah. Di alam keluarga Anak dipersiapkan oleh lingkungan keluarganya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal untuk memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan merupakan pekerjaan yang dikerjakan keluarga dan masyarakatnya didalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.(Soemarjan, 1962) di dalam (Jailani, 2014) Selain itu, Setiawani menjelaskan bahwa bimbingan terhadap setiap anak harus berbeda karena tidak ada dua anak yang sama, kemudian orang tua memberikan bantuan pada anak untuk memperoleh lebih banyak pengalaman yang berhasil dilakukan dalam kelompok. Selain itu, menurut Setiawani, orang tua juga memberikan bimbingan untuk membantu anak untuk mengenal bagaimana bisa dengan aman hidup di dalam masyarakat dan belajar bagaimana mendirikan hubungan antar individu.(Setiawani, 1993) di dalam (Diana, 2019)

Pada pernyataan nomor 28, “Anak adalah berkat Tuhan yang harus dijaga dengan baik” responden memilih sangat sesuai 10 (66,7%) sedangkan 5 (33,3%) memilih sesuai menunjukkan bahwa responden menyadari anak adalah berkat Tuhan. Dalam Alkitab “Anak-anak adalah pemberian Allah, sesungguhnya, mereka itu anugerah. Anak-anak yang diperoleh di masa muda seperti anak panah di tangan ksatria. Berbahagialah orang mempunyai persediaan panah-panah yang demikian! Ia tidak akan dikalahkan untuk menghadapi musuh di pengadilan (Mazmur 127:3-5, BIS).(Soesilo, 2010)

Pada pernyataan nomor 29 “Saya mendidik anak sesuai dengan firman Tuhan” 6 (40%) memilih sesuai, 8 (53,3%) memilih sangat sesuai sedangkan 1 (6,7%) responden memilih tidak sesuai, menurut hasil wawancara kenapa responden memilih tidak sesuai dikarenakan didikan yang diberikan tidak berdasarkan firman Tuhan, terkadang didikan menggunakan kata-kata yang tidak sopan serta dengan cara keras seperti memukul, responden beralasan anaknya sering sekali berbuat salah sehingga menggunakan nasehat serta kata-kata yang sudah tidak dengar oleh anak.(GM: Wawancara oleh Penulis, 2021) Mendidik anak untuk mendewasakannya, juga merupakan sebuah implementasi dari teologi pernikahan dan keluarga. Sebagai implementasi teologi pernikahan dan keluarga, Tuhumury juga mengungkapkan bahwa orang tua perlu menciptakan lingkungan

keluarga yang memungkinkan anak-anak dapat hidup bertumbuh dan menjadi dewasa. Terciptanya lingkungan keluarga yang bertumbuh dan menjadi dewasa merupakan tanggung jawab orang tua. Dengan demikian jelas bahwa ada peran orang tua untuk melakukan pendidikan yang mendewasakan dalam konteks keluarga. Untuk menjadi dewasa dalam Kristus, ada suatu proses pertumbuhan rohani yang terus terjadi secara berkelanjutan. (Tuhumury, 2021) Gooddall dan Gooddall mengungkapkan untuk membantu anak-anak bertumbuh secara rohani beberapa langkah berikut dapat diambil orang tua: a) Persembahkan anak-anak kepada Allah sedini mungkin dalam hidup mereka (1 Samuel 1:24-28, Lukas 2:22); b) Ajar anak-anak mengasihi Tuhan dan berpaling dari dosa. Bantu mereka memahami akibat-akibat dosa dalam hidup ini dan penghakiman terakhir. Tekankan perhatian Allah kepada anak-anak kecil; c) Asuhlah anak-anak sehingga mereka akan bertumbuh mengasihi Allah (Efesus 6:4). Setiap hari penuh dengan kesempatan untuk menagajar hukum-hukum Allah; d) Buatlah agar belajar tentang Allah itu menyenangkan dengan menggunakan buku-buku berisi cerita-cerita Alkitab yang bergambar; e) Ajarlah anak-anak menaati orang tua. Tunjukkan pada anak-anak bahwa mereka patut menghormati dan mentaati orang tua. Ini mempersiapkan mereka untuk menghormati dan mentaati Allah (Ibr. 12:7-11); f) Bawalah anak-anak ke gereja yang mengajarkan dan mentaati Firman Allah” (Diana, 2019)

Pada pernyataan nomor 30, “Saya mengajarkan anak untuk hidup bertanggung jawab” 1 (6,7%) memilih tidak sesuai 7 (46,7%) memilih sesuai dan 7 (46,7%) memilih sangat sesuai. Menunjukkan bahwa orang Tuhan menyadari tanggung jawabnya untuk mendidik anak-anak tentang bertanggung jawab.

$$\text{Rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 15 \\ &= 300 \end{aligned}$$

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 267

$$\text{Rating skala} = 267/300 = 0,89 = 89\%$$



Gambar 6. Rating Skala Indikator Pemeliharaan Anak

Dilihat dari hasil rating skala diatas, pada pernyataan nomor 26-30 diperoleh hasil 267 atau pada presentase 89% yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Tabel 7. Merencanakan Masa Depan

NO	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
31	Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan saya merencanakan jumlah anak yang di inginkan	3	20	8	53,3	2	13,3	2	13,3	15	100
32	Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan saya	6	40	5	33,3	4	26,7			15	100

	merencanakan masa depan anak saya										
33	Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan membagi tugas pekerjaan dalam rumah tangga	4	26,7	8	53,3	2	13,3	1	6,7	15	100
34	Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan merencanakan tentang pekerjaan	4	26,7	10	66,7	1	6,7			15	100
35	Melalui saya bersama pasangan merencanakan tentang tempat tinggal setelah menikah	4	26,7	11	73,3					15	100

Pernyataan nomor 31 “Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan saya merencanakan jumlah anak yang di inginkan” dari responden yang menjawab diperoleh data 3 (20%) memilih sangat sesuai, 8 (53,3%) memilih sesuai sedangkan yang memilih tidak sesuai 2 (13,3%) serta sangat tidak sesuai 2 (13,3%) alasan responden memilih tidak sesuai dan sangat tidak sesuai karena responden tidak ada perencanaan jumlah anak, ada yang memilih tidak ada merencanakan anak dalam rumah tangga dikarenakan alasan kesehatan.(NG: Wawancara oleh Penulis, 2021)

Pernyataan nomor 32, “Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan saya merencanakan masa depan anak saya” dari responden yang menjawab diperoleh data 6 (40%) memilih sangat sesuai, 5 (33,3%) memilih sesuai sedangkan sebanyak 4 (26,7%) memilih tidak sesuai. Menurut hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa tidak ada perencanaan tentang masa depan anak oleh karena keadaan ekonomi dalam keluarga yang menentu.(SY: Wawancara oleh Penulis, 2021)

Pernyataan nomor 33 “Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan membagi tugas pekerjaan dalam rumah tangga” dari responden yang menjawab 4 (26,7%) memilih sangat sesuai, 8 (53,3%) sedangkan yang memilih tidak sesuai 2 (13,3%) serta sangat tidak sesuai 1 (6,7%). Menurut hasil kesimpulan dari wawancara, alasan responden memilih tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dikarenakan kebiasaan, pekerjaan dalam rumah tangga hanya dapat di lakukan oleh seorang isteri.

Pernyataan nomor 34, “Melalui bimbingan pranikah saya bersama pasangan merencanakan tentang pekerjaan” dari responden yang menjawab diperoleh data 4 (26,7%) memilih sangat sesuai, 10 (66,7%) memilih sesuai sedangkan yang menjawab tidak sesuai 1 (6,7%). Menurut hasil wawancara, tidak ada perencanaan tentang pekerjaan karena responden beralasan bahwa pasangannya sudah bekerja sejak awal, bahkan sebelum menikah.(DM: Wawancara oleh Penulis, 2021)

Pernyataan nomor 35, “Melalui saya bersama pasangan merencanakan tentang tempat tinggal setelah menikah” dari responden yang menjawab 4 (26,7%) memilih sangat sesuai, 11 (73,3%). Menurut salah satu responden, rumah untuk tinggal setelah menikah adalah sesuatu yang penting karena melihat kondisi sekarang bisa terjadi masalah ketika sudah menikah lalu tinggal bersama

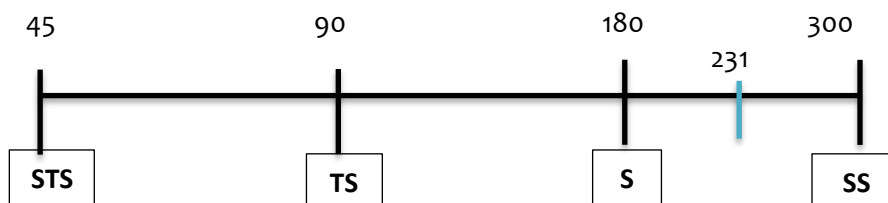
keluarga khususnya orang tua, masalah seperti mertua-menantu atau masalah lainnya.

$$\text{Rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 15 \\ &= 300 \end{aligned}$$

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 231

$$\text{Rating skala} = 231/300 = 0,77 = 77\%$$



Gambar 7. Rating Skala Indikator Merencanakan Masa Depan

Dilihat dari hasil rating skala diatas, pada pernyataan nomor 31-35 diperoleh hasil 231 atau pada presentase yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Analisis Data Keharmonisan Rumah Tangga

Tabel 8. Pasangan Telah Menerima Yesus Kristus

NO	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
36	Saya menyakini bahwa hanya Yesus satu-satunya pengharapan dalam rumah tangga	9	60	6	40					15	100
37	Saya menjalankan tanggung jawab dalam rumah tangga dengan baik	4	26,7	11	73,3					15	100
38	Saya melakukan kehendak Tuhan bagi rumah tangga saya	5	33,3	8	53,3	2	13,3			15	100
39	Saya selalu menyediakan waktu untuk mendoakan rumah tangga saya	5	33,3	9	40	1	6,7			15	100
40	Saya percaya bahwa pasangan saya telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi.	5	33,3	8	53,3	1	6,7			15	100

Pada tabel 8 dari pernyataan nomor 36-40 hampir semua pasangan suami-isteri sangat sesuai dan sesuai. Akan tetapi pada pernyataan nomor 38, "Saya melakukan kehendak Tuhan bagi rumah tangga saya" ada 2 (13,3%) memilih tidak sesuai. Menurut hasil wawancara alasan responden

memilih tidak sesuai di karenakan kurangnya persekutuan dalam rumah tangga jadi responden melakukan apa saja yang dianggap baik bagi rumah tangganya.(TY: Wawancara oleh Penulis, 2021) Solusinya bagi responden adalah memulai membangun hubungan persekutuan dengan intim dengan Tuhan dan menyerahkan semua rencana, keputusan, bahkan sama depan rumah tangga kedalam tangan Tuhan.

Pernyataan nomor 39, “Saya selalu menyediakan waktu untuk mendoakan rumah tangga saya” ada 1 (6,7%) memilih tidak sesuai. Menurut hasil wawancara, alasan responden memilih tidak sesuai dikarenakan responden tidak selalu menyediakan waktu untuk mendoakan rumah tangganya, ada waktu-waktu tertentu ia berdoa seperti ketika ada masalah baru ia meluangkan waktunya untuk berdoa.(ET: Wawancara oleh Penulis, 2021)

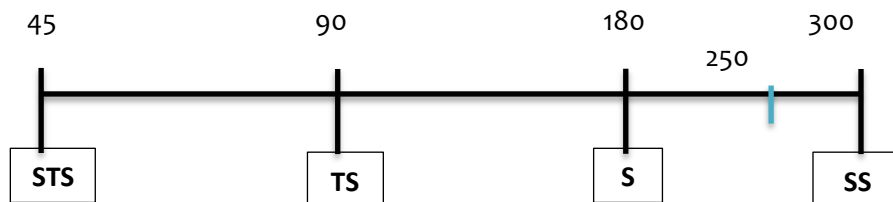
Pernyataan nomor 40, “Saya percaya bahwa pasangan saya telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi” ada 1 (6,7%) memilih tidak sesuai. Menurut hasil wawancara, dikarenakan perbuatan sehari-harinya berbeda dengan apa yang

$$\text{rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 15 \\ &= 300 \end{aligned}$$

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 250

Rating skala = $250/300 = 0,8333 = 83,33$



Gambar 8. Rating Skala Indikator Pasangan Telah Menerima Yesus Kristus

Dilihat dari hasil rating skala diatas, pada pernyataan nomor 36-40 diperoleh hasil 250 atau pada presentase 83,33% yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Tabel 9. Komunikasi

NO	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
41	Saya menghargai pendapat dari pasangan saya	4	26,7	11	73,3					15	100
42	Saya dapat berkomunikasi secara terbuka kepada pasangan saya	6	40	9	60					15	100
43	Bagi saya komunikasi komunikasi yang baik adalah kunci keharmonisan rumah tangga	10	66,3	5	33,7					15	100

44	Saya merasa lebih baik menceritakan permasalahan saya kepada pasangan saya daripada orang lain	4	26,7	10	66,3	1	6,7			15	100
45	Jika ada masalah saya memilih untuk berdoa serta terbuka kepada pasangan saya	3	20	10	66,3	2	13,3			15	100

Pernyataan nomor 41, “Saya menghargai pendapat dari pasangan saya” 4 (26,7%) memilih sangat sesuai dan 11 (73,3%) memilih sesuai. Berdasarkan jawaban dari responden dapat disimpulkan bahwa responden dapat menghormati dan menghargai pendapat yang di kemukakan oleh pasangannya.

Pernyataan nomor 42, “Saya dapat berkomunikasi secara terbuka kepada pasangan saya” ada 6 (40%) memilih sangat sesuai sedangkan 9 (60%) memilih sesuai. Dari jawaban menunjukkan bahwa responden menyadari pentingnya komunikasi secara terbuka kepada pasangan.

Pernyataan nomor 43, “Bagi saya komunikasi yang baik adalah kunci keharmonisan rumah tangga” ada 10 (66,3%), memilih sangat sesuai dan 5 (33,7%) memilih sesuai.

Pernyataan nomor 44, “ saya merasa lebih baik menceritakan permasalahan saya kepada pasangan saya daripada orang lain” dari jawab responden diperoleh 4 (26,7%) menjawab sangat sesuai sedangkan yang menjawab sesuai 10 (66,3%) dan responden yang menjawab tidak sesuai 1 (6,7%). Berdasarkan hasil wawancara responden memilih tidak sesuai alasan responden lebih memilih menceritakan masalahnya kepada orang lain dikarenakan sikap dari pasangan responden yang terlihat tidak terlalu peduli dengan masalah yang terjadi. (AM: Wawancara oleh Penulis, 2021)

Pernyataan nomor 45, “jika ada masalah saya memilih berdoa serta terbuka kepada pasangan saya” dari jawaban responden diperoleh 3 (20%) menjawab sangat sesuai, 10 (66,3%) menjawab sesuai dan yang menjawab tidak sesuai ada 2 (13,3%). Berdasarkan hasil wawancara kepada kedua responden ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya persekutuan dalam rumah serta kurang adanya komunikasi secara terbuka jadi ketika ada masalah ada kalanya responden memilih diam atau bisa juga bersikap sebaliknya. (AY: Wawancara oleh Penulis, 2021)

$$\text{Rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 5 \times 15 \\ &= 300 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data} = 249$$

$$\text{Rating skala} = 249/300 = 0,83 = 83\%$$



Gambar 9. Rating Skala Indikator Komunikasi

Dilihat dari hasil rating skala diatas, pada pernyataan nomor 41-45 diperoleh hasil 249 atau pada presentase 83% yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Tabel 10. Tanggung Jawab Suami-Isteri

N O	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
46	Sebagai seorang suami saya menjadikan Tuhan sebagai harapan dalam keluarga	8	53,3	6	40	1	6,7			15	100
47	Sebagai seorang suami saya mengajarkan firman Tuhan kepada keluarga	6	40	2	13,3	7	46,7			15	100
48	Sebagai seorang suami saya mengasihi keluarga saya	6	40	9	60					15	100
49	Sebagai suami saya telah menjalankan tanggung jawab sebagai inisiator dalam mengambil keputusan	5	33,3	10	66,7					15	100
50	Sebagai suami saya mengasihi isteri saya	8	53,3	7	46,7					15	100
51	Sebagai isteri saya bertanggung jawab untuk menolong suami saya dalam segala situasi	7	46,7	8	53,3					15	100
52	Sebagai isteri saya menerima kepemimpinan suami saya	7	46,7	8	53,3					15	100
53	Sebagai isteri saya menjaga kemurnian hidup dalam rumah tangga, maupun pergaulan	7	46,7	8	53,3					15	100
54	Sebagai isteri saya mengurus rumah tangga dengan baik	7	46,7	8	53,3					15	100
55	Sebagai isteri saya menghormati suami saya	8	53,3	7	53,3					15	100

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pada pernyataan nomor 46 “Sebagai seorang suami saya menjadikan Tuhan sebagai harapan dalam keluarga” 8 (53,3%) memilih sangat sesuai, 6 (40%) memilih sesuai sedangkan ada 1 (6,7%) memilih tidak sesuai. Menurut hasil wawancara, responden menjawab tidak sesuai dikarenakan responden tidak sepenuhnya menjadikan Tuhan sebagai harapan dalam keluarga, terkadang karena kesibukan pekerjaan responden mengabaikan hal ini bagi keluarga. Solusinya adalah responden harus lebih meluangkan waktu untuk bersekutu bersama keluarga atau membawa keluarga menjadikan Tuhan Yesus sebagai harapan bagi keluarga. (Wawancara oleh Penulis, 2021)

Pernyataan nomor 47, “Sebagai seorang suami saya mengajarkan firman Tuhan kepada keluarga” dari 15 responden yang menjawab terdapat 7 (46,7%) menjawab tidak sesuai hal ini dikarenakan tanggung jawab ini lebih banyak dilakukan oleh isteri.

Pernyataan nomor 48, “Sebagai seorang suami saya mengasahi keluarga saya” responden yang menjawab 6 (40%) memilih sangat sesuai dan 9 (60%) memilih sesuai. Menunjukkan bahwa responden melaksanakan tanggung jawabnya sebagai suami yang mengasahi keluarga.

Pernyataan nomor 49, “Sebagai suami saya telah menjalankan tanggung jawab sebagai inisiator dalam mengambil keputusan” responden yang menjawab 5 (33,3%) memilih sangat sesuai dan yang menjawab sesuai 10 (64,7%) suami melaksanakan tanggung jawab sebagai kepala keluarga dalam mengambil keputusan dengan menyadari bahwa setiap keputusan yang diambil ada resikonya untuk itulah dalam memberi keputusan harus dipikirkan secara matang.

Pernyataan nomor 50, “Sebagai suami saya mengasahi isteri saya” responden yang menjawab sangat sesuai 7 (46,7%) dan 8 (53,3%) memilih sesuai. Menurut Alkitab (Efesus 5:23-27) Ukuran suami mengasahi isteri adalah Yesus mengasahi jemaat menunjukkan bahwa ketika suami mengasahi isterinya berarti suami melaksanakan perintah Allah bagi keluarga.

Pernyataan nomor 51, “Sebagai isteri saya bertanggung jawab untuk menolong suami saya dalam segala situasi” dari jawaban responden 8 (53,3%) memilih sangat sesuai, 7 (46,7%) dapat disimpulkan bahwa responden menyadari tanggung jawabnya sebagai penolong dengan cara menghormati, menjaga nama baik serta mendukung suami.

Pernyataan nomor 52, “Sebagai isteri saya menerima kepemimpinan suami saya” jawaban dari responden 8 (53,3%) memilih sangat sesuai sedangkan yang memilih sesuai 7 (46,7%) menunjukkan bahwa responden menyadari kepemimpinan suami sebagai kepala keluarga yang mengayomi mereka.

Pernyataan nomor 53, “Sebagai isteri saya menjaga kemurnian hidup dalam rumah tangga, maupun pergaulan” jawaban responden 8 (53,3%) memilih sangat sesuai sedangkan yang memilih sesuai 7 (46,7%) menunjukkan bahwa responden menjaga kemurnian yang berarti responden setia kepada Tuhan dan suami serta tetap menjaga nama baik dalam pergaulan seperti tidak duduk dalam perkumpulan untuk bergosip serta hal buruk lainnya.

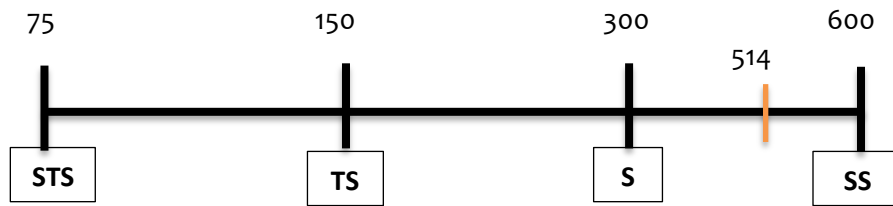
Pernyataan nomor 54, “Sebagai isteri saya mengurus rumah tangga dengan baik” jawaban dari responden 8 (53,3%) memilih sangat sesuai sedangkan yang memilih sesuai 7 (46,7%) menunjukkan bahwa responden mengurus rumah seperti menata rumah serta menciptakan suasana yang nyaman.

Pernyataan nomor 55, “Sebagai isteri saya menghormati suami saya” jawaban dari responden 7 (46,7%) memilih sangat sesuai sedangkan yang memilih sesuai 8 (53,3%) menunjukkan bahwa responden menghormati suami adalah hal yang penting dalam rumah tangga, menghormati suami berarti Isteri yang menaati dan menerima kepemimpinan suami adalah bukti isteri menghormati suami.

$$\text{Rating skala} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan data}}{\text{jumlah skor kriterium}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kriterium tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} \\ &= 4 \times 10 \times 15 \end{aligned}$$

= 600
 Jumlah skor hasil pengumpulan data = 514
 Rating skala = $514/600 = 0,8566 = 85,66$



Gambar 10. Rating Skala Indikator Tanggung Jawab Suami-Isteri
 Dilihat dari hasil rating skala diatas, pada pernyataan nomor 46-55 diperoleh hasil atau pada presentase 85,66667 % yang berada pada skala antara sesuai dan sangat sesuai.

Korelasi antara Variabel X dan Y

Tabel 11. Korelasi

Correlations			
		bimbingan pranikah	keharmonisan Rumah tangga
bimbingan pranikah	Pearson Correlation	1	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
keharmonisan Rumah tangga	Pearson Correlation	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis didapatkan koefisien korelasi 0,788 dengan nilai P-value 0,000. Untuk menentukan apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak, perlu dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel, koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel. Koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan. Dengan jumlah data sebanyak 15 responden, di dapatkan r tabel pada $\alpha = 0,05$ sebesar 0,482. Hal itu menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,788 > 0,482$). Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,788 adalah signifikan. Melihat besarnya koefisien korelasi tersebut, dapat dilihat bahwa hubungan bimbingan pranikah terhadap keharmonisan rumah tangga tinggi atau kuat.

Interpretasi koefisien korelasi:(Widiyanto, 2014a)

Tabel 12. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang

0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara bimbingan pranikah terhadap keharmonisan rumah tangga adalah 0,788 berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Jadi Bimbingan Pra Nikah sangat berpengaruh pada Keharmonisan Rumah Tangga pada Keluarga Kristen di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Mongga-Rote Ndao. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba di jemaat GBI Tanjung Bayu Batam.(Purba, 2020) Sebaliknya terjadi perceraian walaupun sudah dilakukan bimbingan pranikah seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Gamal Achyar dan Samsul Fata di Kantor Urusan Agama Kec. Kuala Kab. Nagan Raya.(Achyar & Fata, 2018) Perbedaan ini terjadi bisa disebabkan beberapa faktor. Untuk meneliti hal ini bisa dilakukan pada penelitian-penelitian di masa yang akan datang. Jika gereja memberikan bimbingan pranikah kepada jemaat yang mempersiapkan diri untuk menikah maka akan berdampak pada meningkatnya keharmonisan keluarga di jemaat itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bimbingan pranikah dengan 7 indikator yaitu bimbingan rohani, bimbingan kehidupan kristen dalam rumah tangga, bimbingan menjadi anggota keluarga kristen, bimbingan kehidupan seksual dalam keluarga, bimbingan pembinaan ekonomi keluarga, pemeliharaan anak, merencanakan masa depan dalam jemaat GKII jemaat Mongga-Rote Ndao dalam rating skala berada pada interval sesuai dan sangat sesuai.

Kedua, Keharmonisan rumah tangga dengan 3 indikator pasangan yang telah percaya, komunikasi dan tanggung jawab suami-isteri, dalam jemaat GKII jemaat Mongga-Rote Ndao dalam rating skala berada pada interval sesuai dan sangat sesuai.

Ketiga, dari hasil yang dianalisis bimbingan pranikah dapat memberi pengaruh yang besar terhadap keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu sangatlah penting bimbingan pranikah bagi pasangan calon suami isteri ada di GKII Jemaat Mongga-Rote Ndao. Karena dengan bimbingan pranikah dapat membawa pasangan suami isteri menciptakan rumah tangga yang harmonis sesuai dengan tujuan Allah bagi pernikahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penulis kedua yang sudah membantu mengumpulkan data-data dalam bentuk angket dan wawancara, dan kepada penulis ketiga yang sudah memasukkan sumber-sumber ke dalam *reference manager* Mendeley style APA 7th edition dan template jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, G., & Fata, S. (2018). Korelasi antara bimbingan pranikah dengan perceraian di Kabupaten Nagan Raya (Studi kasus di Kantor Urusan Agama Kec. Kuala Kab. Nagan Raya). *Samarah*, 2(1), 269–286. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v2i1.3115>
- Amelia, N. (2020). Layanan bimbingan pranikah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga: Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(1), 41–58. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i1.1480>
- Andriani, A. (2016). Pengembangan Paket Bimbingan Pranikah Untuk Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*, 6(2), 1–8. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/19202/13/article.pdf>
- Anriani, R., & Nurjannah. (2021). Bimbingan Kelompok Pranikah Dalam Mencegah Perceraian pada Calon Pengantin. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 58–64. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14672>
- Auliyanti, M. (2016). Pengembangan Aplikasi Bimbingan Pranikah Berbasis Desktop Pada

- Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal BK UNESA*, 6(2), 1–7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/15244>
- Diana, R. (2019). Ruat Diana, “Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua Terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0. *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(1), 27–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34307/b.v2i1.79>
- Farisi, S. Al. (2022). Peran Bimbingan Pranikah dalam Keharmonisan Keluarga. *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 4(1), 45–60.
- Gintings, E. P. (2009). Penggembalaan: Hal-Hal Yang Pastoral. *Jurnal Info Media*.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Lie Lie, T., & Oktariadi, W. (2019). Peran Gereja Dalam Bimbingan Pranikah dan Pendampingan Pasangan Suami Istri Pasca Menikah. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 5(1), 37–51.
<https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i1.3>
- Nadeak, N. (1989). *Menikah itu Gampang?* Kalam Hidup.
- Peraturan-Peraturan. (2007). BPJ GKII Bidang Departemen Administrasi umum dan Personalia.
- Pinem, R. K. B., Amini, N. R., & Nasution, I. Z. (2021). Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Usian Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Anak. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 138–150.
- Purba, P. P. (2020). Bimbingan Pranikah Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Rumah Tangga Bahagia. *Davar: Jurnal Teologi*, 1(2), 89–100. <http://ejournalsangkakala.ac.id/index.php/DJT/article/view/8>
- Ryrie, C. C. (1993). *Teologi Dasar*. Penerbit ANDI.
- Setiawani, M. G. (1993). *Menerobos Dunia Anak*. Kalam Hidup.
- Siagian, F. (2019). Penyalahgunaan Seks Dikalangan Pemuda Dalam Perspektif Alkitab Menurut I Korintus 6:12-20. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(5), 46.
<https://doi.org/Http://Dx.Doi.Org/10.36418/Syntax-Literate.V6i8>
- Simanjuntak, R. J. (2021). Bimbingan Pranikah Dalam Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Karo Utara. *DAVAR: Jurnal Teologi*, 2(2), 134–143. <http://ejournalsangkakala.ac.id/index.php/DJT/article/view/39>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soemarjan, S. (1962). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Gajah Mada Press.
- Soesilo, V. (2010). *Bimbingan Pranikah: Buku Kerja Bagi Pasangan Pra Nikah Edisi 2*. Literatur SAAT.
- Subono, S. A. (2016). Pengembangan Media BLOG Tentang Bimbingan Pranikah untuk Siswa Kelas X. *Jurnal BK UNESA*, 6(2), 1–7.
- Tuhumury, B. Z. (2021). *Catatan Harian Di Kelas Rumah Tangga Kristen*. STFT Jaffray.
- Umami, R. (2019). Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Melalui Bimbingan Pranikah Di Kua Kaliwates Kabupaten Jember. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 3(2), 77–81.
- Widiyanto, M. A. (2014a). *Statistika Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Pelayanan Gereja : Lengkap dan Aplikasi SPSS*. Kalam Hidup.
- Widiyanto, M. A. (2014b). *Statistika Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Pelayanan Gereja: Lengkap dan Aplikasi SPSS*. Kalam Hidup.
- Wijaya, H. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuni, I. (2020). Urgensi Bimbingan Pranikah Terhadap Pasangan di Bawah Umur. *Takammul: Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 9(2), 20–44.

Wawancara

- AM: Wawancara oleh Penulis, (2021).
 AY: Wawancara oleh Penulis, (2021).
 DM: Wawancara oleh Penulis, (2021).
 DNG: Wawancara oleh Penulis, (2021).
 EA: Wawancara oleh Penulis, (2021).

EO: Wawancara oleh Penulis, (2021).
ET: Wawancara oleh Penulis, (2021).
GM: Wawancara oleh Penulis, (2021).
MD: Wawancara oleh Penulis, (2021).
NG: Wawancara oleh Penulis, (2021).
NN: Wawancara oleh Penulis, (2021).
NN: Wawancara oleh Penulis, (2021).
Nunuhitu: Wawancara oleh Penulis, (2021).
SY: Wawancara oleh Penulis, (2021).
TY: Wawancara oleh Penulis, (2021).
YN: Wawancara oleh Penulis, (2021).
YS: Wawancara oleh Penulis, (2021).